

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif hal ini karena peneliti ingin menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati. Dan penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya (Bogdan dan Tailor, 2007).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, hal ini karena peneliti ingin mengetahui secara detail, jelas dan mendalam tentang peran guru dalam pendidikan seks untuk anak usia dini. Peneliti mendapatkan informasi dengan cara melakukan wawancara kepada partisipan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (dengan masing-masing 1 guru dari 3 TK) (Furchan, 2007).

3.2 Lokasi dan Partisipan

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di 3 TK dilaksanakan di TKIT Daruul Fikri kecamatan Parongpong, TK Bianglala kecamatan Sukasari dan TK Labschool UPI kecamatan Sukasari yang masing-masing berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk penelitian. Afifudin dan Saebani (2009: 88) “Mengistilahkan subjek penelitian menjadi informan, kerana informan memberikan informasi tentang suatu identitas tertentu”. Partisipan dalam penelitian ini adalah: Pendidik TK Bianglala, TKIT Daruul Fikri, dan TK Labschool UPI berjumlah 1 orang yang akan diwawancarai tentang peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan langkah-langkah

penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perumusan dan identifikasi masalah penelitian
- b. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan *peran guru dalam pendidikan seks* untuk anak usia dini
- c. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil
- d. Membuat panduan wawancara dan panduan observasi untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, ada rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Uraian kegiatannya antara lain:

- a. Mendapatkan perizinan dari partisipan
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara lebih terperinci mengenai *peran guru dalam pendidikan seks* pada anak usia dini di 3 TK yang masing-masing berlokasi di Kota Bandung.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, kemudian diuraikan secara deskriptif.

3.3.4 Tahap Pelaporan

Nabilah Bilqis, 2021

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (USIA 5-6 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini merupakan tahapan akhir penyusunan dalam penelitian. Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi pada subjek sebagai salah satu sumber data. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data, wawancara dilakukan kepada guru. Wawancara menurut Herdiansyah (2013, hlm. 31) adalah proses interaksi dengan cara antar jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara atas dasar ketersediaan, kepercayaan dan dalam setting alamiah dengan arah pembicaraan mengacu pada tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja (Moleong, 2015, hlm. 190).

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti, buku dan alat tulis, serta audio. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di TKIT Daruul Fikri, TK Bianglala dan TK Labchool UPI.

Tabel 3.4.1

Pedoman Wawancara Guru

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban

<p>Bagaimana pandangan guru terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan guru terhadap pendidikan seks untuk anak? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks di kelas? 3. Rencana apa yang ibu guru siapkan dalam proses pembelajaran pendidikan seks untuk anak dikelas? 4. Bagaimana upaya ibu guru dalam meningkatkan pendidikan seks dikelas? 	
<p>Bagaimana peran guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Metode apa yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak? 6. Seberapa pentingkah metode yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak? 7. Apakah metode yang digunakan mampu dalam memberikan pendidikan seks untuk anak? 8. Materi apa saja yang disiapkan dalam pembelajaran pendidikan 	

	seks untuk anak yang digunakan? 9. Apa saja sarana/media yang digunakan dalam memberikan pendidikan seks untuk anak?	
Peran guru mengatasi permasalahan dalam pendidikan seks untuk anak usia dini.	10. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak? 11. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan dalam memberikan pendidikan seks untuk anak?	

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian menurut Gulo (2000) merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untukmendapatkan informasi. Intrumen ini bisa disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner pedoman documenter sesuatu dengan metode yang digunakan.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, tersusun, lebih rinci, sehingga data tersebut mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peran Guru Dalam Pendidikan Seks Untuk Anak
Usia Dini di Taman Kanak-kanak

NO	Pertanyaan penelitian	Data/informasi yang dibutuhkan	Alat pengumpulan data	Sumber informasi
1.	Peran Guru Dalam Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak	a. Pandangan guru terhadap pendidikan seks untuk anak	• Wawancara	Guru
		b. Pelaksanaan guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak	• Wawancara	Guru
		c. Materi apa saja yang disiapkan dalam pendidikan seks untuk anak?	• Wawancara	Guru
		d. Apa saja sarana/media yang digunakan dalam memberikan pendidikan seks untuk anak?	• Wawancara	Guru

		e. Kendala guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak	• Wawancara	Guru
		f. Solusi dan upaya penanganan guru dalam melaksanakan pendidikan seks untuk anak usia dini.	• Wawancara	Guru

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data lapangan, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan tematik analisis bersifat sistematis, dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasikan seberapa sering munculnya tema- tema dengan keseluruhan data yang ada serta analisis tematik juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membanding berbagai konsep dan opini dengan data temuan dilapangan (Alhoijailan, 2012).

Langkah-langkah Analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) meliputi 6 tahap analisis tematik, sebagai berikut:

1. Mengenal baik data, yang dilakukan dengan membaca dan mengualonginya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pertanyaan penelitian sampai proses analisis, peneliti senantiasa memeriksa dan membaca data.
2. Menentukan kode awal atau meng-coding. Data yang sering muncul dan menarik yang diperoleh diberikan kode.

Tabel 3.6.1
Contoh coding

Data Hasil Wawancara S (10 Januari 2021)		<i>Coding</i>
P	Oh baik bu, seperti yang sudah ibu tanyakan tadi, Apakah ada kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan pendidikan seks untuk anak bu?	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan bahasa atau kata yang tepat untuk anak • Anak belum terbiasa melaksanakan <i>toilet training</i>
R	Kendalanya yaitu untuk anak-anak yang belum terbiasa melaksanakan toilet training rata-rata anaknya ga mau membersihkan areanya sendiri. Kemudian keterbatasan bahasa yang susah mudah dipahami anak menuntut ibu harus memperbanyak referensi tentang materi pendidikan seks untuk anak usia dini.	

3. Menentukan tema. Setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk kedalam tema utama, subtema bahkan tidak termasuk keduanya.
4. Meninjau ulang tema, yaitu penelitian memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema apakah beberapa kode sama meskipun beda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema, tahap ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema, maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga penamaan tema telah dilakukan setelah data diberi kode.
- 6.

Tabel 3.6.2

Nabilah Bilqis, 2021

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (USIA 5-6 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi Kode Kedalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
<p>Pandangan peran guru terhadap pendidikan seks untuk anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat guru • Pelaksanaan pendidikan seks • Rencana pendidikan seks 	<ul style="list-style-type: none"> • Penting dikenalkan sejak usia dini • Proses mengenalkan identitas diri • Mengenalkan bagian anggota tubuh dan fungsinya • Melalui metode bercerita dan bernyanyi • Mengajarkan adab menjaga bagian tubuh • <i>Toilet training</i> • Pakaian muslim (tertutup) • Kegiatan yang menarik (gerak dan lagu) • Nonton video pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya meningkatkan pendidikan seks 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat pembelajaran dikelas • Tahap pembiasaan • Mengingatnkan melalui hadist • Meningkatkan <i>gender</i> melalui lagu
Peran guru dalam memberikan pendidikan seks untuk anak	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan • Seberapa pentingnya metode yang digunakan • Materi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita dan bernyanyi • Melalui alat peraga atau alat bermain (boneka, buku) • Mengenalkan adab-adab melalui lagu • Penting untuk menentukan pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami anak dengan baik • Menonton video tentang tema diriku • Bercerita • Menunjukkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana/media yang digunakan 	<p>anggota tubuh melalui poster</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan untuk tidak membuka celana didepan orang lain • Video pembelajaran • Dongeng • Buku cerita • Poster • Boneka peraga • Lagu-lagu • Menonton film tentang adab-adab menutup aurat
Mengatasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang dihadapi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus anak yang tidak bisa lama • Anak yang belum terbiasa melakukan <i>toilet training</i> • Anak belum mau untuk membersihkan areanya sendiri • Keterbatasan guru dalam bahasa atau kata yang harus mudah dipahami

	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya guru mengatasi permasalahan tersebut 	<p>oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pendampingan ntuk anak yang belum lulus toilet training • Memperbanyak referensi tentang pendidikan seks untuk anak • Mengadakan parenting dengan psikolog • Mencari sesuatu yang menarik perhatian anak
--	--	---

7. Membuat laporan penelitian dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

3.7 Isu Etika Penelitian

Isu etika penelitian ini dilakukan karena peneliti harus menghormati hak-hak partisipan dan terus menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan Creswell (2014) antara lain sebagai berikut:

1. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan partisipan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti ketika pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini peneliti meminta izin dari partisipan yaitu ketiga guru sebagai narasumber dari penelitian ini.

2. Respek kepada partisipan

Ketika melakukan persetujuan dengan ketiga guru ada beberapa kesepakatan yang perlu disepakati, dalam penelitian ini kesepakatan antar partisipan dan peneliti yaitu dengan tidak mengekspos nama asli dari partisipan dalam penelitian ini.

3. Kehati- hatian

Dalam pengumpulan dan pelaporan data penelitian juga perlu diperhatikan oleh peneliti. Khususnya ketika wawancara, mengatakan bahwa perlu kahati-hatian ketika melakukan wawancara dengan partisipan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dengan hati- hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung. Pada penulisan data, peneliti tidak menyebutkan nama ketiga guru dan menggantinya dengan simbol huruf.

3.8 Refleksi

Penelitian *peran guru dalam pendidikan seks* pada anak usia dini di Kota Bandung, adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswa PG PAUD Univesitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus untuk menggali persepsi, peran, dan penanganan guru terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini.